

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan mengenai Peran Perempuan Buruh Gendong di Kota Yogyakarta.

Faktor yang melatarbelakangi perempuan berprofesi sebagai buruh gendong di Pasar Beringharjo, Pasar Giwangan dan Pasar Kranggan adalah:

1. Adanya keinginan untuk membantu meningkatkan perekonomian rumah tangga
2. Tingkat pendidikan buruh gendong relatif rendah
3. Tidak memiliki keterampilan/keahlian khusus

Kendala-kendala yang dihadapi oleh perempuan buruh gendong diantaranya:

1. Mudah merasa lelah, sakit kaki dan punggung saat membawa beban terlalu berat
2. Terpeleset saat musim hujan
3. Peti gendongan jatuh dan menimpa kaki

Perempuan buruh gendong tidak merasa keberatan meski harus melakukan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai buruh gendong sekaligus,. Perempuan buruh gendong yang tinggal di rumah akan dibantu oleh suaminya untuk mengerjakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan buruh

gendong yang berasal dari luar kota dan tinggal di kost, suaminya di rumah akan menggantikannya melakukan kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

Suami dengan ikhlas membantu istri, seperti istri yang rela bekerja sebagai buruh gendong untuk mendapatkan tambahan uang, untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan cara ini pula, akan tercipta pemberdayaan perempuan.

B. Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Buruh Gendong

Solidaritas di Pasar Giwangan dan di Pasar Kranggan sudah berjalan dengan baik. Tetapi untuk solidaritas di Pasar Beringharjo masih rendah dan terkesan individualis antar sesama buruh gendong. Dengan adanya kegiatan di paguyuban di Pasar Beringharjo diharapkan dapat meningkatkan solidaritas dan keakraban antar buruh gendong.

2. Pemerintah serta Lembaga Independen

Pemerintah serta Lembaga Independen di Pasar Beringharjo perlu mengubah kebijakan bahwa buruh gendong yang berasal dari luar Kota Yogyakarta dapat menggunakan puskesmas di Pasar Beringharjo dengan biaya terjangkau supaya buruh gendong dapat bekerja dengan baik dan pelanggan merasa puas dengan layanan buruh gendong.

Pemerintah serta Lembaga Independen di Pasar Giwangan perlu mengadakan kebijakan bahwa buruh gendong bebas menggunakan kamar mandi tanpa dipungut biaya. Menyediakan tong-tong sampah sehingga sampah dari buah dan sayur tidak berserakan dan membusuk di tempat terbuka. Sehingga dapat mengurangi resiko lokasi pasar licin dan buruh gendong terpeleset. Serta menciptakan pasar yang lebih bersih dan rapi. Selain itu, perlu diadakan puskesmas kecil untuk memudahkan buruh gendong memeriksakan kesehatannya dengan biaya terjangkau.

Pemerintah serta Lembaga Independen perlu membuat ruangan untuk tempat istirahat para buruh gendong seperti yang ada di Pasar Beringharjo dan Pasar Giwangan. Serta diikuti oleh diadakannya puskesmas.

3. Masyarakat

Masyarakat lebih menghargai tenaga buruh gendong atas resiko yang dihadapinya seperti terjatuh saat bekerja dengan cara tidak memaksakan menggendong barang yang terlalu berat atau dengan memberikan bonus tambahan.